

**PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT MENGENAI
PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA
BATU AMPAR KECAMATAN LINTANG KANAN
KABUPATEN EMPAT LAWANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyusun Skripsi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**JHONI ARISMA
NIM:1811210229**

TAHUN 2023
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736)
51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : **Skripsi Sdr/a Jhoni Arisma**

NIM : **1811210229**

Kepada

Yth. **Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Di **Bengkulu**

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : **Jhoni Arisma**

NIM : **1811210229**

Judul Skripsi : **Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya**

Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Ampar

Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd

NIP. 196201011994031005

NIP. 19850426201531007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UNFAS) BENGKULU FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736)
51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”** yang disusun oleh: **Jhoni Arisma Nim. 1811210229** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua

Dr. Zulkarnain S. M.Ag
NIP. 196005251987031001

Sekretaris

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP. 19850426201531007

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004

Penguji II

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

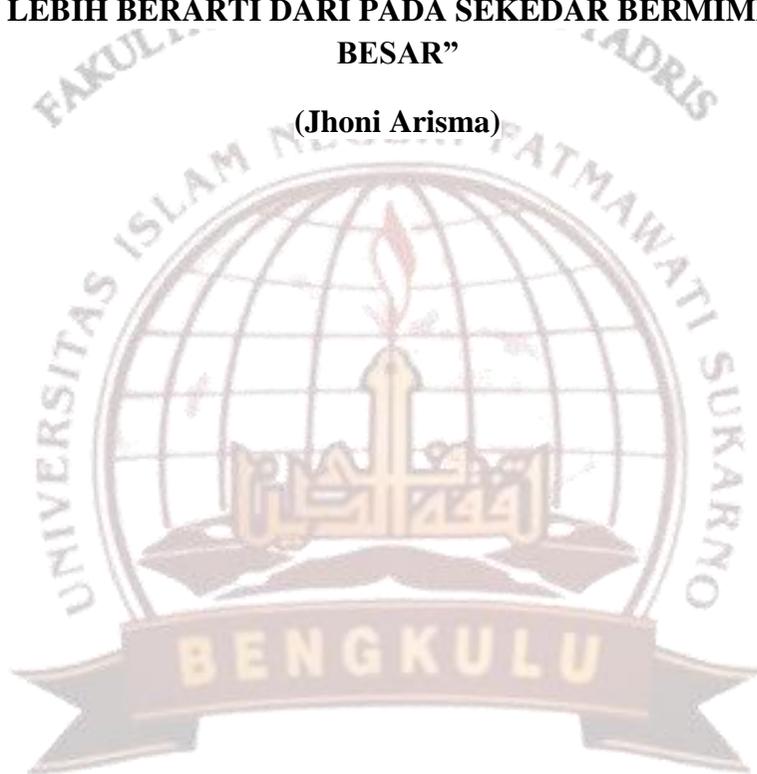
Dr. Mus Muliyadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197005142000031004

MOTO

“SEBUAH PENCAPAIAN YANG BESAR DIMULAI DARI SEBUAH LANGKAH SEDERHANA. KARENA SEKECIL APAPUN EKSEKUSI YANG KAMU LAKUKAN ITU LEBIH BERARTI DARI PADA SEKEDAR BERMIMPI BESAR”

(Jhoni Arisma)



TAHUN 2023

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk merai cita-citaku yang tak luput dari cobaan mu yang penuh dengan maghfiroh dan hidayah-mu. Dengan berucap syukur Alhamdulillah hirobbil"alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku ayahanda Muis dan ibunda Dislen adek Lita Angriani dan Adek Dopa Apriani, yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan yang telah memberiku pengorbanan yang sangat besar dan selalu memberikan doa dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku dan semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalas dengan apapun juga.
- ❖ Orang yang juga paling aku sayang, aku cinta, senantiasa sabar dan penuh kasih yaitu Nenek Tercintaku hadisah dan mamang aku Abdur Rahman terimakasih banyak atas perawatan, pembiayaan selama kuliah dan kasihmu hingga aku bisa sehat dan sampai pada tahap ini sekarang aku

sayang nenek dan mamang aku semoga nenek dan mamang aku diberih kesehatan dan lindungan dari Allah SWT.

- ❖ Keluarga besarku dari pihak ayah dan ibu nenek Hadisah, mamang man serta keluarga dan paman Ismawi selaku adek kandung dari Aayahku yang sabar membantu setiap keluhanku dalam proses perkuliahan terimah kasih telah memberikan banyak dorongan dan semangat.
- ❖ Sanak Family dekat maupun jauh yang aku cintai dan aku banggakan.
- ❖ Terimakasih untuk orang baik sekaligus penyemangatku Ririn Sagita orang baik yang senantiasa memberi suport membantu tenaga, pikiran, serta solusi dalam proses skripsi ini teimakasih banyak sudah membantu.
- ❖ Dosen Adi Saputra M.Pd Selaku Sekretaris jurusan Tarbiyah dan Dosen Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Kooordinator prodi pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu terimakasih banyak sudah membantu dari awal sampai tiitk akhir perjalanan perkuliahan terutama pada proses skripsi ini tak hentinya aku mengucapkan banyak-banyak ucapan

terimakasih dan semoga bapak mendapatkan hal baik kembali.

- ❖ Pembimbing I Bapak Prof. Dr. KH.Zulkarnain Dali, M.Pd. dan pembimbing II Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Sahabat-Sahabat seperjuangan dari Ormawa kampus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ-Tarbiyah) dan Organisasi luar Kampus Persaudaraan Mahasiswa Empat Lawang (PM4L Bengkulu), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dari Rayon dan Komisariat Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang juga memberikan do'a, atas keberhasilanku terima kasih sudah menjadi sahabat sekaligus saudari untukku, tetaplah menjadi kebanggaan untuk kita semua.
- ❖ Sahabat-Sahabat Seperjuangan dari mulai berproses dari awal sampai akhir pada tahap akhir saat ini yang ikut serta menjadi solusi dalam penyelesaian skripsiku Yora Nanda, Doni Ferling, Rahmat Ramdani, Abdul Malik Aziz,

Katronaldo Pratama, Padila Akbar, Tiara Sella Sutrisno, Friska Cindy, Iis Siti Nurjanah, Eliza Kartika, Rahma Dinda, Shella Vionita. Terima Kasih (Keluarga Twinss) dan Squad Darlan dari anak-anak kelas G Yora Nanda, Doni Ferling, Ade Iswara, Iqbal Riswandiko Akbarie, Teguh Oktarino Damanik, Muhamad Mursalin, Abdul Malik Aziz, Bang Arfandi, Padila Akbar, Rahmat Ramdani Dori Alta Terima Kasih (Keluarga Darlan). Terima Kasih Banyak Untuk Bantuannya serta dukungannya dari kalian sahabat terbaikku.

- ❖ Saudara jauh yang sudah ikhlas untuk membantu terimakasih banyak aku ucapkan semoga hal baik juga berbalik untuk kalian.
- ❖ Teman-teman seperjuanganku Lokal G mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memotivasi dalam meraih kesuksesan.
- ❖ Agama dan almamater yang telah menempahku.
- ❖ Sehat-sehat untuk kalian semua orang baik yang sangat berarti

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jhoni Arisma

NIM : 1811210229

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : “Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023



NIM. 1811210229

ABSTRAK

Jhoni Arisma, 1811210229. Judul “Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan tadrīs universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu . Pembimbing : 1. Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. 2. Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

Kata kunci: Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pandangan masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mana di Desa tersebut tingkat pendidikannya masih rendah dan minim. Adapun pertanyaan yang ingin dijawab penulis adalah “Bagaimana pandangan tokoh masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang terhadap pentingnya pendidikan? Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, mengingat bahwa objek yang diteliti adalah keadaan alamiah tentang pandangan tokoh masyarakat, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (original data) untuk mendeskripsikan keadaan dan untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian disusun dan dianalisis dengan reduksi data, penyusunan data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan temuan lapangan, ditemukan kesimpulan bahwa masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang hanya saja kepedulian masyarakat akan pendidikan masih kurang. Dan lagi mata pencarian masyarakat yang mayoritas adalah petani menjadikan biaya sebagai kendala untuk masyarakat bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufik dan Hidayahnya yang telah diberikan kepada kita khususnya pada penulis sehingga penulis bisa mengajukan Skripsi yang berjudul “Pandangan Tokoh Masyarakat mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan Skripsi ini tak lepas dari bimbingan, motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Muliady, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Azizah Aryati, S.Ag, M.Ag. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan yang telah banyak membantu dalam melancarkan semua urusan perkuliahan penulis selama ini.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, dorongan, terhadap Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Semua Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan Administrasi bagi penulis selama penulisan Skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2023

Jhoni Arisma
NIM. 1811210229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
PERSEMBAHAN.....	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Maslah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori.....	8
1. Pandangan	8
a. Pengertian Pandangan	8

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan	9
c. Ciri-ciri Umum Dalam Pandangan	11
2. Tokoh Masyarakat.....	12
a. Pengertian dan fungsi Tokoh Masyarakat	11
b. Peran Masyarakat	12
c. Sistem Nilai dan Perkembangan Masyarakat	13
d. Dasar Tokoh Masyarakat.....	13
3. Pendidikan Agama Islam	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	17
b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	22
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	26
e. Metode Pendidikan Agama Islam	28
f. Implementasi Pendidikan Agama Islam	28
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Berpikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	47

B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



TAHUN 2023

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....

Tabel 3.1.....

Tabel 4.1.....

Table 4.2.....



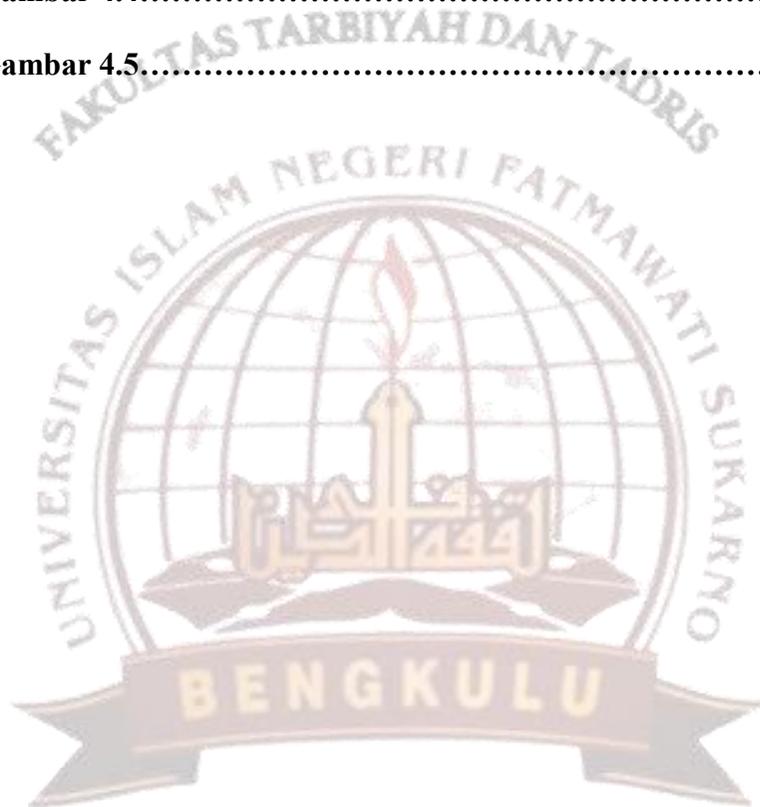
TAHUN 2023

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3.....

Gambar 4.4.....

Gambar 4.5.....



TAHUN 2023

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Pedoman Observasi

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi

Surat Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Kartu Bimbingan

Kendali Judul

SK Pembimbing

SK Kompre



TAHUN 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tokoh masyarakat memiliki kedudukan sosial dan dihormati dilingkungannya. Mereka disebut tokoh masyarakat karena mereka memiliki kedudukan serta sebagai wadah pengaduan masyarakat dan sekaligus sebagai penasehat dalam masyarakat, Kepercayaan masyarakat terhadap tokoh masyarakat sangatlah signifikan, dikarenakan tokoh masyarakatlah dianggap sebagai orang yang mampu memberikan ide-ide serta pemecahan masalah dikalangan masyarakat. Dalam masyarakat tentunya banyak sekali masalah-masalah yang terjadi, terutama masalah pentingnya Pendidikan agama islam, yang begitu merisihkan masyarakat, tentunya masyarakat berharap permasalahan ini agar segera dicarikan solusinya oleh tokoh masyarakat. Di Desa Batu Ampar, perilaku remaja kian hari semakin menghawatirkan masyarakat setempat, dan para orang tua mulai risau dengan kondisi-kondisi anaknya, para remaja

tidak lagi mengindahkan tata kerama, sopan santun serta sudah merasa wajar ketika mereka melakukan perilaku yang salah.

Kenakalan remaja awalnya adalah suatu yang lumrah terjadi ditengah tengah masyarakat. Namun kemudian membuat suatu permasalahan ditengah tengah masyarakat. Bahkan sampai ke tahapan yang mengkhawatirkan, seperti sebagian remaja tidak berpakaian selayaknya seperti seorang muslim dan muslimin, tidak lagi mengindahkan budaya sopan santun yang sesuai dengan agama, tidak merasa malu pacaran di tempat umum, dan banyak lagi permasalahan yang terjadi di desa Batu Ampar.

Desa Batu Ampar terletak di Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang, yang mana budaya baru banyak sekali masuk ditengah tengah masyarakat apalagi bagi remaja, yang sangat labil dan mudah terhanyut dalam budaya baru sebagai salah satu contohnya, merokok bagi remaja putra dianggap ajang mendewasakan diri, nah hal ini sangat jauh dari prilaku keagamaan. Faktor letak Desa Batu

Ampar yang strategis dalam proses perkembangan menuju Desa Perkotaan, membuat remaja mudah mengakses berbagai perilaku yang menyimpang, inilah yang membuat remaja Desa Batu Ampar berada dalam titik kritis akhlak dan moral, dan perlu ada pembinaan perilaku keagamaan

Menyikapi hal ini, seorang tokoh masyarakat sekaligus sebagai penasehat dalam masyarakat tentunya harus melakukan strategi dalam membentengi perilaku remaja tersebut, karna tokoh masyarakat adalah orang-orang terbaik dalam masyarakat sekaligus penasehat serta 3 dikategorikan sebagai penyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Allah berfirman dalam Al-qur'an Suro h Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar, selanjutnya Allah berfirman dalam suroh Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Penulis melaksanakan pra penelitian terhadap Pandangan Tokoh Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Dari pengamatan yang penulis lakukan beberapa waktu terakhir ini penulis melihat bahwa remaja Desa Batu Ampar sudah banyak yang

menyimpang dari ajaran Islam. Permasalahan yang penulis temukan itu diantaranya:

- a. Sebagian remaja desa Batu Ampar berpakaian tidak selayaknya seperti seorang muslim atau muslimah seperti : memakai pakaian yang menyerupai lawan jenis, memakai pakaian yang berlebihan.
- b. Masih banyak remaja desa Batu Ampar yang kurang hormat dan tidak berperilaku sopan santun terhadap orang tua, guru, atau orang yang lebih tua di desa tersebut.
- c. Penggunaan teknologi yang keliru juga terjadi di remaja Desa Batu Ampar, seperti kesalahan pengguna internet karena melihat situs-situs yang tidak semestinya mereka lihat.
- d. Pemikiran yang keliru seperti harus berpacaran karena merupakan ciri-ciri seorang yang sudah dewasa, atau merokok bagi remaja putra agar dilihat seperti orang dewasa.
- e. Kesalahan pengguna narkoba, minuman keras, tuak, berjudi dan lain sebagainya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti memiliki sebuah ketertarikan melakukan sebuah penelitian dengan mengangkat judul tentang “Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepedulian tokoh masyarakat dalam meningkatkan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang
2. Banyaknya faktor penghambat dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pembahasan Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat di ajukan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut: Bagaimana Pandangan tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : mendeskripsikan pentingnya kepedulian tokoh Masyarakat dalam mengenai pentingnya Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. manfaat teoritis

- a) Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya, maupun masyarakat pada umumnya mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam pada masyarakat
- b) Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam pada masyarakat
- c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sama pada waktu yang akan datang

2. manfaat praktis

- a) Bagi tokoh masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk golongan tokoh masyarakat agar dapat menerapkan secara langsung terhadap pentingnya kepedulian masyarakat dalam

meningkatkan Pentingnya Pendidikan Agama Islam terhadap masyarakat di desa lainnya

b) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat untuk penulis agar nanti bisa menerapkannya didalam golongan masyarakat dan tentukan untuk kehidupan sehari-hari

c) Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi manfaat untuk masyarakat pada masa sekarang agar bisa mengerti bagaimana Ibadah Shalat dikerjakan secara baik dan benar

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II terdiri dari Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

BAB III terdiri dari Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Subyek dan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisa Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka



TAHUN 2023

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pandangan

a. Pengertian Pandangan

Pandangan merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya, pandangan mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang pandangan, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pandangan adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹ Sementara menurut Brian Fellows pandangan adalah proses yang mungkin

¹Fitri Jayanti, dkk, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*, Universitas Trunojoyo Madura. 2018. Vol. 12. No. 2. Hlm. 207

suatu organisme menerima dan menganalisa informasi. Pandangan meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (yakni indera peraba, indera penglihat, indera pencium indera pengecap atau indera pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan ke otak lewat penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan dan pengecapan. Pandangan manusia sebenarnya terbagi menjadi dua yaitu pandangan terhadap objek (lingkungan fisik) dan pandangan terhadap manusia. Pandangan terhadap manusia lebih sulit dan kompleks manusia bersifat dinamis. Pandangan social adalah proses menangkap arti objek-objek social dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia bersifat emosional, sehingga penilaian terhadap mereka mengandung resiko.²

²Andi Syahputra, dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)*, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, 2020. Vol. 11. No. 1. Hlm. 5

Menurut Rita L pandangan adalah proses dimana kita mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus dalam lingkungan. Ditambahkan dengan pendapat Davidoff pandangan yaitu stimulus yang di indera oleh individu organisasikan kemudian di interpestasikan sehingga individu menyadarim mengerti apa yang di indera itu.³

Pandangan sangat erat katanya dengan penginderaan merupakan tahap awal terbentuknya sebuah pandangan. Stimulus atau rangsangan yang mempengaruhi pandangan berasal dari dalam maupun dari luar diri individu.

Stimulus yang berasal dari dalam diantaranya adalah perasaan, latar belakang dan faktor budaya serta pengalaman hidup masing masing individu hal inilah yang menyebabkan masing-masing individu terhadap suatu hal berbeda-beda.

³Dwi Wahyuni, *Persepsi Siswa Tentang Keadaan Psikologis Sense of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN Batusangkar*, Universitas Negeri Padang, 2017. Vol. 1. No 1. Hlm. 84

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pandangan

- 1) Diri yang bersangkutan, apabila seseorang melihat dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihat Karakteristik individu yang turut berpengaruh antara lain sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan harapan.
- 2) Sasaran pandangan yang mungkin berupa orang, benda atau peristiwa sasaran ini berpengaruh antara pandangan
- 3) Factor situasi, pandangan harus dilihat secara kontekstual yang artinya bahwa dalam situasi mana pandangan itu timbul perlu mendapatkan perhatian, situasi merupakan factor yang turut berperan dalam menumbuhkan pandangan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi pandangan yaitu :

- a) Factor-faktor fungsional, adalah factor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal- hal

yang termasuk apa yang kita sebut sebagai factor-faktor persona, factor personal yang menentukan pandangan adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan pandangan

- b) Factor structural, adalah factor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik efek-efek saraf yang ditimbulkan pada system individu
- c) Faktof-faktor situasional, factor ini banyak berkaitan dengan Bahasa noverbal, petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, prtunjuk wajah, petunjuk paralanguistik adalah bebrapa dari faktor situasional yang mempengaruhi pandangan.
- d) Faktor personal faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.

c. Ciri-Ciri Umum Dalam Pandangan

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu konsep ini biasa disebut dunia pandangan agar dapat dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, ada ciri-ciri umum dalam dunia pandangan:

1) Modalitas:

rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensori dasar masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengar, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

2) Dimensi ruang:

dunia pandangan mempunyai sifat ruang (dimensi ruang) kita dapat mengatakan atas bawah, tinggi rendah, luas sempit, latar depan latar belakang, dan lain-lain.

1) Dimensi waktu:

dunia pandangan mempunyai dimensi waktu, seperti cepat lambat, tua muda, dan lain-lain

1. Tokoh Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya

bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain. Saling mempengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebathinan yang terjadi dengan sendirinya yang menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat.

Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lainnya yang merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam kehidupan manusia.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan atau keikutsertaan seseorang masyarakat dalam proses interaksi sosial, pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat dalam situasi tertentu, baik dalam pengambilan keputusan (solusi) menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan

proses keterlibatan masyarakat di dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi.⁴

b. Peran Masyarakat

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak dekat, “tidak dikenal“, “tidak memiliki ikatan famili“ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatau perbuatan.⁵

c. Sistem Nilai dan Perkembangan Masyarakat

Integrasi masyarakat sebagai suatu prasyarat dalam pelaksanaan pembangunan akan tercipta apabila

⁴ Ahmad Mustanir, dkk, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenren Rappang*, STISP Muhammadiyah Rappang, 2017, Vol. 5. No. 2. Hlm. 252

⁵Jito Subianto, *Peran Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, LPPG(Lembaga Peningkatan Profesi Guru), 2013, Vol. 8 . No. 2. Hlm. 349

dapat dicapai. Mengikuti pandangan ini maka kelangsungan hidup masyarakat Indonesia tidak saja menuntut tumbuhnya nilai-nilai umum tertentu yang disepakati bersama oleh sebagian besar orang-orang Indonesia, akan tetapi lebih daripada itu, nilai-nilai umum tersebut harus pula mereka hayati benar-benar melalui proses sosialisasi. Istilah sosialisasi menunjuk pada semua factor dan proses yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidup di tengah-tengah orang lain. Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya, dari proses tersebut seseorang akan tewarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya.⁶

d. Dasar Tokoh Masyarakat

masyarakat adalah mereka yang memiliki kedudukan sosial dan dihormati di lingkungannya. Mereka disebut tokoh masyarakat karena memiliki

⁶ Normina, *Masyarakat Dan Sosialisasi*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 2014. Vol. 12. No. 2. Hlm. 113

kedudukan serta pengaruh dan diakui oleh masyarakat. Menurut UU Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 Tentang Protokol bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah.

Sedang pengertian tokoh masyarakat menurut UU Nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia) bahwa tokoh masyarakat ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. Untuk memahami dengan baik, siapa dan apa yang menyebabkan seseorang disebut sebagai tokoh masyarakat paling tidak disebabkan oleh lima hal yaitu:

- a. Kiprahnya di masyarakat sehingga yang bersangkutan ditokohkan oleh masyarakat yang berada dilingkungannya. Dengan ketokohnya itu, maka masyarakat memilihnya untuk menduduki posisi-posisi penting di masyarakat mulai dari ketua RT, ketua RW, ketua organisasi kepemudaan, ketua

masjid, pemimpin organisasi kemasyarakatan yang berakar di masyarakat seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain, termasuk tokoh agama, tokoh adat, tokoh organisasi kedaerahan, tokoh lingkungan, tokoh dari suatu kawasan, tokoh keturunan darah biru, tokoh pekerja, tokoh pergerakan dan lain-lain. Dengan ketokohnya, ada yang mencalonkan diri dan dicalonkan oleh partai politik untuk menjadi calon anggota parlemen di semua tingkatan.

- b. Memiliki kedudukan formal di pemerintahan seperti Lurah/Wakil Lurah, Camat/Wakil Camat, Walikota/Wakil Walikota, Gubernur/Wakil Gubernur dan lain-lain. Karena memiliki kedudukan, maka sering blusukan dan bersama masyarakat yang dipimpinnya. Ketokohnya menyebabkan dihormati, dipanuti, diikuti, diteladani oleh masyarakat. Pemimpin formal semacam ini, pada suatu waktu bisa disebut tokoh masyarakat,

apakah masih memiliki jabatan/kedudukan atau sudah pensiun/tidak lagi memiliki kedudukan formal.

- c. Mempunyai ilmu yang tinggi dalam bidang tertentu atau dalam berbagai bidang sehingga masyarakat dan pemimpin pemerintahan dari tingkatan paling bawah–sampai ke atas selalu meminta pandangan dan nasihat kepadanya. Karena kepakarannya, maka yang bersangkutan diberi kedudukan dan penghormatan yang tinggi, kemudian disebut tokoh masyarakat.
- d. Ketua partai politik yang dekat masyarakat, rajin bersilaturahmi kepada masyarakat, menyediakan waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat, suka menolong masyarakat diminta atau tidak. Ketua partai politik seperti ini, dapat disebut sebagai tokoh masyarakat.
- e. Usahawan/pengusaha yang rendah hati, suka berzakat, berinfak dan bersedekah, peduli kepada

masyarakat, serta suka bersilatullahim, pada umumnya masyarakat menyebut yang bersangkutan sebagai tokoh masyarakat.

Tokoh Masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah. (Pasal 1 Angka 6 UU Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol).
- 2) Pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. (Pasal 39 Angka 2 UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia)

a. Perubahan yang Berasal dari Masyarakat.

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk
Perubahan jumlah penduduk merupakan penyebab terjadinya perubahan sosial, seperti penambahan atau berkurangnya penduduk pada suatu daerah tertentu. Bertambahnya penduduk pada suatu

daerah dapat mengakibatkan perubahan pada struktur masyarakat, terutama mengenai lembaga lembaga kemasyarakatan. Sementara pada daerah lain terjadi kekosongan sebagai akibat perpindahan penduduk tadi.

2. Penemuan-penemuan baru Penemuan-penemuan baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan baik berupa teknologi maupun berupa gagasan-gagasan menyebar kemasyarakat, dikenal, diakui, dan selanjutnya diterima serta menimbulkan perubahan sosial.

b. Perubahan yang Berasal dari Luar Masyarakat.

1. Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada disekitar manusia. Menurut Soerjono Soekanto sebab yang bersumber pada lingkungan alam fisik yang kadang-kadang disebabkan oleh tindakan para warga masyarakat itu sendiri. Misalnya, penebangan hutan secara liar oleh segolongan anggota masyarakat

memungkinkan untuk terjadinya tanah longsor, banjir dan lain sebagainya.

2. Peperangan yang terjadi dalam satu masyarakat dengan masyarakat lain menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat dahsyat karena peralatan perang sangat canggih.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.
4. Adanya interaksi langsung antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan menyebabkan saling
5. pengaruh. Selain itu pengaruh dapat berlangsung melalui komunikasi satu arah yakni komunikasi masyarakat dengan media-media massa.⁷

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri

⁷A.Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika, 2020. Vol. 1. No. 1. Hlm. 23

dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.⁸ Jadi pendidikan (paedogogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Ajaran agama Islam mewajibkan umat pemeluknya supaya sanggup menjadi umat yang terpelajar, di mana jumlah orang yang berpendidikan harus semakin meningkat, sedangkan jumlah orang yang tidak berpendidikan akan terus berkurang dan akhirnya lenyap. Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan anak didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Pendidikan Islam membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum

⁸Yogi Permana, *Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*, Universitas Majalengka, 2020. Vol. 2. No. 2. Hlm. 255

Islam.⁹ Menurut An-Nakhlawy istilah tarbiyah lebih cocok untuk pendidikan Islam, berbeda dengan Jalal yang berkesimpulan bahwa istilah ta'lim lebih luas jangkauannya dan lebih umum sifatnya daripada tarbiyah. Sementara itu, Syed Naquib Alattas membandingkan dua istilah di atas dengan istilah ta'dib dan berkesimpulan bahwa istilah ta'dib lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam.

di Indonesia, istilah pendidikan biasanya lebih diarahkan pada pembinaan watak, moral, sikap atau kepribadian, lebih mengarah pada afektif, sementara pengajaran lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang menonjolkan dimensi kognitif dan psikomotor.¹⁰

penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pendidikan Agama Islam memiliki ketergantungan yang

⁹Nur Hidayat, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Dosen Pgmi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, No.2. Hlm. 144

¹⁰Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 2012, Tugas Resume Buku Mata Kuliah Islamic Education Policy, Hlm. 5

sangat tinggi, ia dipengaruhi oleh fasilitas, kondisi sekolah, keluarga, siswa serta bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum.

Departemen Agama mengemukakan ciri-ciri siswa dan permasalahan yang dihadapinya pada sekolah umum, kemampuan siswa heterogen, waktu jam pelajaran yang terbatas, minat siswa besar pada mata pelajaran lain, dan sarana PAI yang terbatas.¹¹

Pendidikan agama semakin mendapatkan posisinya dalam sistem pendidikan nasional dengan diterapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam bab V pasal 12 ayat 1 (a) dinyatakan bahwa “Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama” (UU Sisdiknastahun 2003) Peserta didik.

¹¹Muhammad Hatim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam, 2012, Vol. 12, No. 2.Hlm. 149

dimanapun dia bersekolah baik di sekolah yang agamanya termasuk mayoritas maupun sekolah yang agamanya termasuk minoritas peserta didik tetap berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan ajaranyangdianutnya.¹²

Sedangkan fungsi dari pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SW T serta berakhlak mulia seoptiinal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Agama Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Agama Islam .

¹²Nur Hidayat, *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*, IAI An Nur Lampung, Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7, No. 2 Juli-Desember 2021

d. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan sejak dini hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), dan sistem difungsionalnya.

f. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi¹³Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam adalah berkisar kepada pembinaan pribadi muslim, yang terpadu pada perkembangan dari segi sepiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial atau lebih jelas lagi, ia berkisar pada pembinaan warga negara muslim yang

¹³Athok Fu'adi, Peran *Pendidikan Agama Dalam Membentuk Manusia Yang Berkeadaan Publik*, STAIN Ponorogo, 2012, Vol XI, No. 2. Hlm. 264

baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya. oleh karena itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia maupun membuahkan kebaikan di akhirat kelak. Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ruang lingkup pendidikan Agama Islam menurut Nur Uhbiyati adalah sebagai berikut:

Yaitu landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Yaitu membentuk anak didik menjadi manusia dewasa yang bertakwa kepada Allah dan berkepribadian muslim. Materi Pendidikan Islam,

yaitu bahan-bahan, pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

Metode Pendidikan Islam, yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik metode di sini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Evaluasi Pendidikan, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses tertentu.

Apabila tahap ini telah dicapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya

dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.¹⁴

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya

¹⁴Acep Ceptian Nurpajar, *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Aklak Peserta Didik*, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya, Acep Ceptian Nurpajar | Pengaruh Pendidikan Agama. Hlm.25

Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (Ahmadi, 1985).

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945 (Indonesia, 2003). Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku" (MPR, 1993).

Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

2. Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits. Sebagaimana Marimba (1964) mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya. Salah satu di antara banyak ayat Alquran yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah surat an-Nahl ayat 125: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Juga dalam surat Ali Imron ayat 104, Allah Swt. berfirman: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada

kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". (Depag, 2009).

Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat". (HR. Bukhari) (Nawawi & Bahreisy, 2012).

3. Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat

dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.

Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu, "Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram". (Depag, 2009).¹⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, PAI bertujuan agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan PAI harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia yang kemudian akan

¹⁵Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengeertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019. Hlm. 85-86

membuahkan kebaikan di akhirat. Tujuan pendidikan agama islam diatas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional. Yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a, disebutkan bahwa mata pelajaran agama dan akhlak mulai dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Jadi tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama supaya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk manusia yang berakhlakul karimah.¹⁶

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

¹⁶Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020. Hlm. 212-215

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.¹⁷

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Zakiyah Darajat merumuskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama

¹⁷ Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020. Hlm. 214-215

islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam yang dirumuskan Zakiyah Darajat adalah pendidikan adalah pendidikan yang mempunyai ciri merubah sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk Islam. Oleh karena itu dibutuhkan adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.¹⁸

Dalam bahasa Arab metode disebut tariqoh artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah bahwa pendidikan Islam mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, halus perasaannya, mahir

¹⁸Khoirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi*, Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, unral Program Studi Pgmi Volume 5, Nomor 2, September 2018. Hlm. 151

dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun dengan tulisan.

Islam sebagai agama yang bersifat universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Islam mengajarkan kepada manusia agar umatnya agar senantiasa menjalin hubungan yang erat dengan Allah dan sesama manusia. Hubungan ini kami melihat bahwa ajaran Islam itu pada dasarnya di bagi pada dua kelompok yakni aqidah dan syari'ah. Barang siapa beriman tanpa syari'ah atau sebaliknya tanpa beriman, niscaya tidak akan berhasil..¹⁹

Sedangkan menurut Basyiruddin Usman Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan siswa dapat memahami, menghayati dan

¹⁹Imam Anas Hadi, *Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Muhammad 'Athiya Al-Abrasy, Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Inspirasi. Vol.1, No. . 3. 2018. Hlm. 261

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai pandangan hidupnya (way of life) demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁰ Oleh karena itu dalam menggunakan metode yang mampu mengoptimalkan perkembangan akal siswa perlu digunakan, seperti metode tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, penelitian, eksperimen, dan lain-lain. Metode yang mengembangkan keterampilan siswa baik keterampilan motorik, keterampilan berbicara atau berbahasa, keterampilan berfikir, dan lainnya juga perlu dilakukan, karena Islam mengakui bahwa siswa adalah manusia yang memiliki kelengkapan jasmaniah dan panca indera perlu diberikan pelatihan yang terus menerus sehingga mampu memanfaatkannya dengan baik.²¹

²⁰Sumiah Nasution dan Muhammad Arifin, *Pengaruh Metode Aptitude Treatment Interaction (Ati) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia, 2019, Hlm. 130

²¹Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Universitas Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017. Hlm. 241

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.

Jadi, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:

- a. Metode Ceramah

menurut Armai Arif adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.

Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran PAI pada peserta didik. Bila proses penyampaian itu yang diandalkan oleh guru adalah penuturan lisan, maka guru PAI harus betul-betul memperhatikan kemampuan suara dan tekniknya dalam penggunaan metode ceramah ini.²²

b. Metode Melek Digital

²²Syahraini Tambak, *Metode Cerama Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014. Hlm. 376

Melek digital merupakan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang digunakan dalam berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, laptop, dan pc desktop, yang semuanya dianggap sebagai jaringan dari pada perangkat komputasi. Dalam dunia pendidikan hadirnya guru dalam kelas bersama laptop akan memberi angin segar bagi siswa karena umumnya akan ada sebuah pembelajaran yang menarik yang disajikan oleh guru, semisal media power point dan video. Urgensinya yaitu guru harus memiliki kemampuan menggunakan alat-alat dan kecakapan perilaku dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi. Karena kemampuan untuk mengoperasikan komputer menjadi kharusan pada era ini, justifikasinya adalah memudahkan guru dalam bertugas dan menjalankan profesinya, semisal penyusunan

RPP dan mengolah nilai. Adapun fakta di lapangan melek digital masih menjadi PR besar.²³

c. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu hal, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.²⁴

d. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota

²³ Anggun Wulan Fajriana, Dkk, *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 Nomer 2 2019. Hlm. 251

²⁴ Taufiq Ziaul Haq, *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2, No. 2, Nov. 2019. Hlm. 5

heterogen untuk melakukan diskusi. Pembelajaran dimulai dengan diadakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tugas kelompok siswa yaitu mencari informasi tentang materi koloid dengan cara mengambil foto contoh, sifat, peranan, dan pembuatan koloid yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Dengan tugas, siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dalam memahami materi koloid. Siswa saling bertukar informasi kepada teman dengan melakukan komunikasi kepada teman ataupun kepada guru. Informasi yang telah diperoleh siswa kemudian dipresentasikan atau dipublikasikan kepada teman sekelas kemudian diadakan refleksi atau pembenaran informasi oleh guru.

Adanya pembagian kelompok siswa dalam pembelajaran akan mendorong terjalinnya hubungan yang saling mendukung antar anggota kelompok. Siswa yang mengalami kesulitan dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal..²⁵

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami siswa secara nyata atau tiruannya.

²⁵ Aprilia Intan Permatasari, Dkk, *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi POKOK Koloid Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 Slmo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta, *Jurnal Pendidikan Kimia* Vol. 3 No. 1 Tahun 2014 Hal. 121

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses berkejanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dari pengertian implementasi dan metode demonstrasi dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu cara mengajar dengan mempraktekkan atau memperagakan jalannya suatu proses tertentu dengan menggunakan alat atau benda dengan catatan memperjelas suatu materi yang

dipelajari dan dilakukan oleh seorang guru atau siswa.²⁶

f. Metode Kerja Kelompok Menurut Johnson dalam B. Santoso Cooperative Learning adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.²⁷ Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang

²⁶Ahmad Izza Muttaqin, Dkk, *Analisi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas x di Sma Negeri Darussolah Singojuruh*, Institut Agama Islam Ibrahimiy, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume. 14, Number. 1, Januari 2021. Hlm. 68-69

²⁷Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, IAI An Nur Lampung, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7 No. 01 Januari-Juni 2021. Hlm. 250

dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah :

1. Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.

2. Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

3. Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya.

4. Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya.

5. Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

B. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana perbedaan penelitian ini diantara penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan mendasarkan pada literatur yang berkaitan, namun di sini objek dan tempat penelitian yang membedakan. Di antara literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lisa yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”.²⁸ Fokus pada

²⁸ Lisa, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi S1, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) PALOPO 2014)

penelitian tersebut adalah membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 100 Lamaranginang Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Serta hasil penelitian tersebut menunjukkan masyarakat memandang dan mengukur sejauh mana pendidikan itu dapat memberikan atau menghasilkan materi sebanyak-banyaknya. Karena mereka menganggap bahwa kondisi hari ini sangat susah mendapatkan pekerjaan setelah selesai menempuh pendidikan. Oleh karena itu mereka menganggap bahwa pendidikan bagi anak mereka sudah cukup setelah anak mereka mampu membaca dan menulis.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam” Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Sd Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni di di Desa Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nikita Dian Paranti yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam Di Batumarta Vi Kabupaten Oku Timur”.²⁹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Pemahaman Masyarakat tentang Agama Islam Di Desa Batumarta VI terbilang cukup baik. Mereka memiliki pandangan bahwasannya Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah saja melainkan juga untuk kehidupan bermasyarakat.
- 2) Tanggapan Masyarakat Desa Batumarta VI tentang pendidikan Agama Islam, pendidikan agama Islam akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik berpengetahuan Islami serta pendidikan ini merupakan tanggung jawab bersama.
- 3) Peran dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam baik berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan

²⁹Nikita Dian Paranti, Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam Di Batumarta Vi Kabupaten Oku Timur, (Skripsi S2, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021)

masyarakat yang ikut dalam kegiatan keagamaan dan anak-anak yang ikut kegiatan TPA setiap hari.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam” Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Baturanta Vi Kabupaten Oku Timur sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni di di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nurlia Haliman yang berjudul ”Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”.³⁰

TAHUN 2023

³⁰Nurlia Haliman, Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, (Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020)

Hasil dari penelitian ini yaitu Kondisi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah sangat baik, namun orangtua pada umumnya di Desa Salulino banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri anak.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam” Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dan fokus penelitian ini adalah anak usia dini, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yakni di di Desa Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan dan fokus penelitian ini adalah masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Peranan Kontribusi tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, Peran yang dimiliki oleh tokoh masyarakat yang dimaksud disini adalah mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Kontribusi adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat.
- c. Kontribusi juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Oleh sebab itu, dengan adanya masalah-masalah yang ditemui didalam masyarakat tentang tata cara penerapan ibadah shalat pada masyarakat yang sampai saat ini masih banyak kekeliruan serta ketertinggalan dalam pelaksanaan tata cara shalat yang benar terkhusus pada masyarakat setempat, oleh karena itu sebagai tokoh agama harus melaksanakan peran dan tujuannya dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Kerangka Teori

Gambar 2.1

Pandangan Tokoh Masyarakat

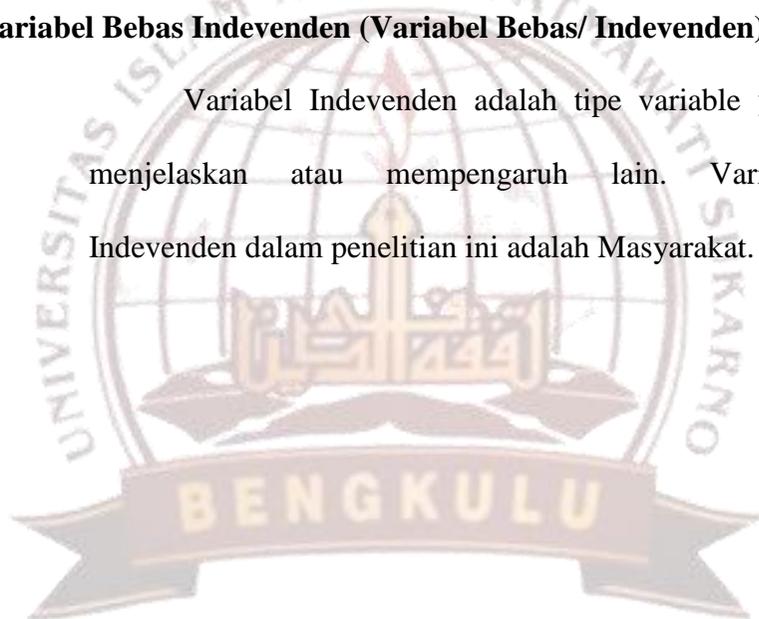
Tokoh Agama

Pendidikan Agama Islam

Keterangan :

Variabel Bebas Independen (Variabel Bebas/ Independen)

Variabel Independen adalah tipe variable yang menjelaskan atau mempengaruhi lain. Variable Independen dalam penelitian ini adalah Masyarakat.



TAHUN 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) karena data yang diperoleh berdasarkan pada fakta yang ada di lapangan. Jika dilihat dari jenisnya/sifatnya, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku bisa diamati. Adapun lokasi yang menjadi penelitian ini adalah di Desa Batu Ampar, Kecamatan Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang. Selain itu penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Desa Batu Ampar, Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang. Adapun waktu dalam penelitian ini adalah pada tanggal 04 April sampai 19 Mei 2022. Alasan memilih tempat penelitian ini adalah masih banyaknya masyarakat yang kesusahan dalam menerapkan betapa pentingnya Pendidikan agama Islam karena kebutuhan dalam membaca menulis dan menghafal serta masih kurangnya rasa kepedulian unjuk rasa terhadap masyarakat.

C. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang berhubungan dengan penelitian penulis lakukan seperti buku, dan catatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.³¹ Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang kontribusi tokoh masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan agama islam pada masyarakat. Observasi ini tujuan untuk mendukung dan menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat di desa Batu Ampar, kecamatan Lintang Kanan, kabupaten Empat Lawang.

2. Wawancara

³¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Renika Cipta, 2017), h. 33

Wawancara merupakan dialog dilakukan oleh peneliti kepada kepada informen.³² Teknik ini digunakan untuk menyaring informasi terkait pelaksanaan keikutsertaan tokoh masyarakat dalam pentingnya Pendidikan agama islam terhadap masyarakat Bentuk penelitian yang dilakukan adalah bentuk wawancara langsung dan tersusun secara sistematis serta wawancara tersebut berkembang sendiri sesuai dengan keadaan yang ada di desa Batu Ampar, Kecamatan Lintang Kanan, Kabupaten Empat Lawang Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³³

Tabel Instrumen Penelitian kisi-kisi wawancara

Tabel 3.1

Penelitian yang Relevan

No	Variabel	Sub Variabel	Nomor item pertanyaan	Keterangan

³² Arikunto, *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 132

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Al-Fabeta, 2013), h 201

				Subjek
1	Kontribusi Tokoh Agama	Ajakan yang dituju kepada masyarakat Pembinaan dalam masyarakat Kontribusi tokoh agama dalam masyarakat Faktor pembimbingan	1,2,3,4,5,6	Tokoh Agama
2	Ibadah shalat pada Masyarakat	Pembinaan Pelatihan keinginan masyarakat Kebiasaan masyarakat	1,2,3,4	Masyarakat

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya

yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk penelusuran data sekunder yang meliputi dokumentasi, arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dijamin keabsahannya sehingga dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya, maka perlu melakukan triangulasi. Menurut Moleong “*Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan untuk data itu”.³⁴ Menurut Danzin dalam Moleong membedakan “Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

³⁴ Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 330

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber. Menurut Matton dalam Moleong menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang membedakan dalam penelitian kualitatif.

Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut Moleong dapat diketahui dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan

menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

Dalam penelitian ini untuk pengecekan keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan kepada membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan

³⁵ Meleong, *Metode Penelitian* ...h. 330

strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.³⁶

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 15-16

Berdasarkan keterangan di atas bahwa langkah-langkah tersebut, bertujuan mempermudah peneliti dalam mengelompokkan susunan yang harus dilakukan dalam penelitian, agar jelas dan terarah sehingga mempermudah pembahasan yang sedang dikerjakan.



TAHUN 2023

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan adalah desa yang duluhnya dinamakan dengan Batu Ampar yang maksudnya adalah talang yang tidak dibuka atau disebut dengan hutan rimbah, nama Batu Ampar ini asal mulanya dari orang-orang Desa Rantau Kasai desa tetangga, lalu dirubah oleh orang-orang Batu Ampar sendiri menjadi Desa Batu Ampar pada tahun 1942 yang diartikan sebagai nenek moyang dari orang tua orang-orang yang tinggal didesa Batu Ampar dan desa Rantau Kasai desa tetangga, yang rumah puyangnya ada di desa Rantau Kasai.

Lahan yang pertama kali dibuka didesa Batu Ampar ini adalah didekat air sungai desa Rantau Kasai yang sering mereka sebut dengan Batu Ampan, pada

saat itu didesa Batu Ampar ini masi satu atau dua buah rumah masi sangat sedikit, pada zaman itu zaman nenek moyang desa Batu Ampar ini masi berdepati (Kades) didesa Rantau Kasai desa tetangga masjid pun masi disana kalau hari raya Shalatnya ke desa Rantau Kasai dan pada saat itu juga desa Batu Ampar hanya dikawasi oleh penggawo (Kadun) desa Rantau Kasai, seiring waktu dan zaman desa Rantau Kasai melakukan pemekaran yaitu desa Batu Ampar (Batu Ampar) dan desa Karang Tanding (Karang Tanding) khususnya desa Batu Ampar yaitu pada tahun 2010 dan pada waktu itu.

Desa Batu Ampar sudah memiliki PJS (Penjabat Sementara) yaitu yang bernama Marwan dari tahun 2010-2011 dan pada tahun 2012 desa Batu Ampar melakukan pemilihan kades yang langsung dipilih oleh hak penuh masyarakat dan pada saat itu juga desa Batu Ampar memiliki kades sendiri yang mana kades pertama bernama Bustari pada tahun 2012-2017 dan kades kedua sekarang bernama pada tahun 2018-2023 dan sampai

sekarang desa Batu Ampar telah dimekarkan dan sudah memiliki kepala desa dan masjid sendiri.

2. Visi dan Misi Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

a. Visi

Terbangunya tata kelolah pemerintahan desa yang lebih baik dan bersih guna mewujudkan desa batu ampar yang adil, Makmur sejahtera dan bermartabat.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, demokratis dan terbatas dari KKN serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya
2. Mengembangkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan potensi desa
3. Meeningkatkan Mutu Kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik

3. Data Penduduk

Dibawah ini adalah jumlah data penduduk

Desa Telatan jabatan 2018/2023 dengan rincian sebagai berikut :

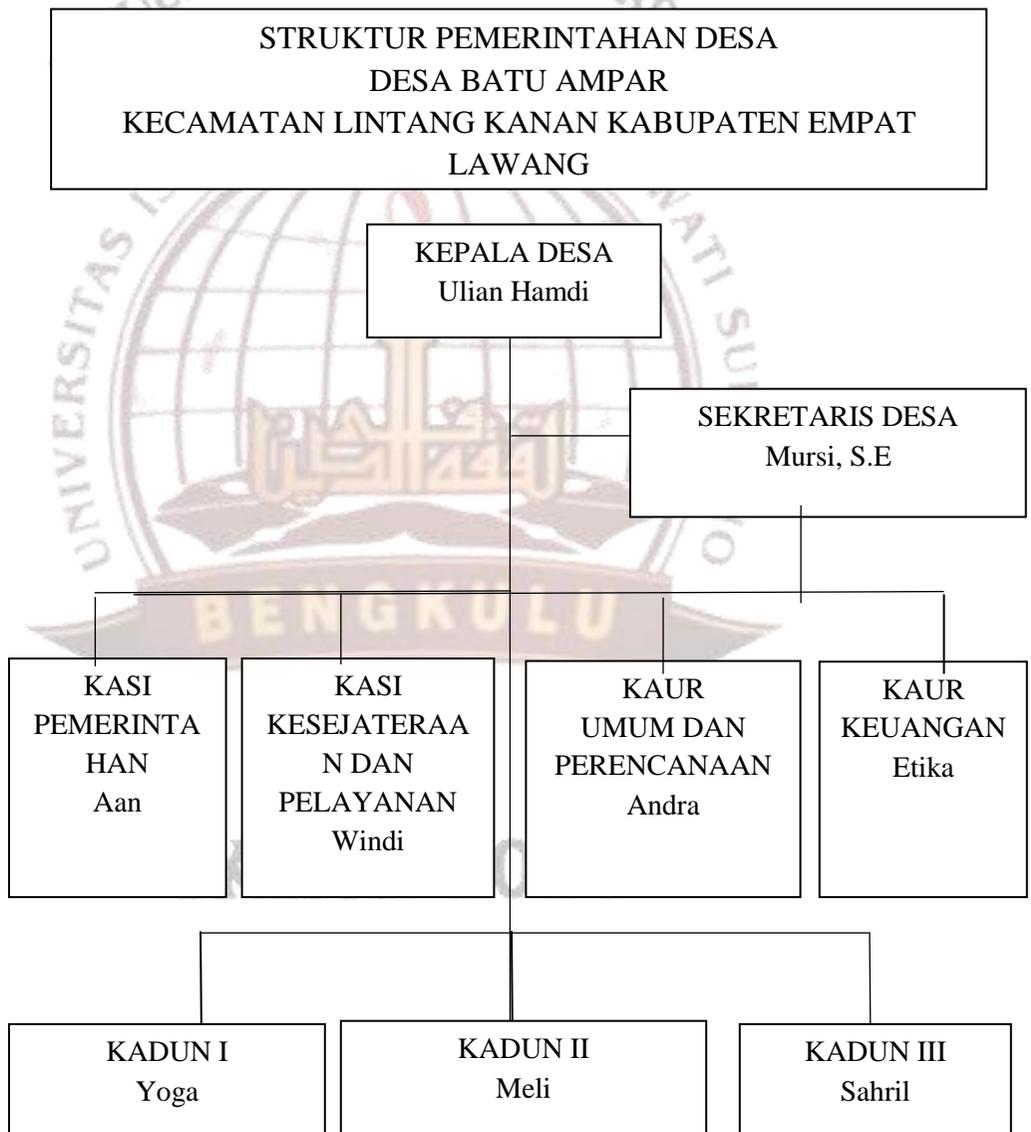
Tabel 4.1
Data Penduduk

TAHUN JABATAN	KADUN			JUMLAH
	I	II	III	
Tahun 2022/2027	88 KK	117 KK	61 KK	266 KK
	276 jiwa	345 Jiwa	252 Jiwa	873 Jiwa
	71 Rumah	97 Rumah	52 Rumah	220 Rumah

4. Struktur Desa Batu Ampar

Tabel 4.2

Struktur Desa Telatan





Gambar 4.3 Peta Kecamatan Lintang Kanan

TAHUN 2023

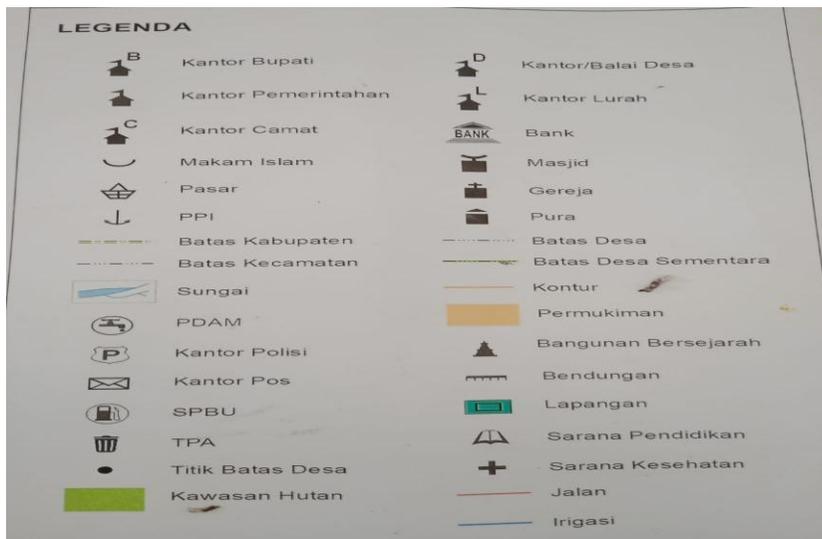
DAFTAR KOORDINAT BATAS

LUAS DESA : ± 797,63 Ha

TITIK	LINTANG	BUJUR
P.1	4° 14' 20,496" LS	102° 52' 50,242" BT
P.2	4° 14' 34,811" LS	102° 52' 49,593" BT
P.3	4° 14' 45,298" LS	102° 52' 52,108" BT
P.4	4° 15' 1,176" LS	102° 51' 39,918" BT
P.5	4° 15' 51,747" LS	102° 50' 5,084" BT
P.6	4° 16' 39,910" LS	102° 49' 40,861" BT
P.7	4° 16' 31,464" LS	102° 49' 34,758" BT
P.8	4° 16' 4,821" LS	102° 49' 27,377" BT
P.9	4° 15' 55,286" LS	102° 49' 27,695" BT
P.10	4° 15' 41,308" LS	102° 49' 33,538" BT
P.11	4° 15' 39,473" LS	102° 49' 40,513" BT
P.12	4° 15' 29,525" LS	102° 49' 44,398" BT
P.13	4° 15' 27,296" LS	102° 49' 50,305" BT
P.14	4° 15' 8,423" LS	102° 50' 37,623" BT
P.15	4° 14' 35,644" LS	102° 50' 47,245" BT
P.16	4° 14' 31,808" LS	102° 51' 0,482" BT
P.17	4° 14' 25,325" LS	102° 51' 21,798" BT
P.18	4° 14' 15,203" LS	102° 52' 8,735" BT
P.19	4° 14' 17,674" LS	102° 52' 19,621" BT
P.20	4° 14' 21,035" LS	102° 52' 46,227" BT

Gambar 4.4 Batas Luas Desa

TAHUN 2023



Gambar 4.5 Legenda

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan Bahwa Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut

1. Apakah masyarakat senang dengan adanya Pendidikan beribadah terhadap masyarakat ?

Wawancara peneliti dengan bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Berdasarkan pertimbangan yang sudah beliau perhatikan respon masyarakat terhadap beberapa kegiatan ibadah yang diadakan oleh tokoh agama yang mana bapak H. Amron juga berkontribusi didalamnya, masyarakat sangat setuju, dan sangat senang, beliau juga menjelaskan dengan sangat teliti setiap kegiatan yang sudah mereka laksanakan Alhamdulillah selalu banyak masyarakat yang berdatangan dan berniat untuk bersama-sama membangun peningkatan ibadah, seperti kegiatan, yasinan dan tahlilan (setiap malam jum'at), dan mengadakan wadah belajar shalat dan mengaji untuk orang dewasa dan orang tua (setiap hari selasa), serta belajar shalat dan mengaji untuk anak-anak (setiap hari rabu dan kamis).”³⁷

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa respon masyarakat sangat senang bahkan sangat setuju dengan ajakan tokoh Agama dalam meningkatkan Ibadah melalui

³⁷ Wawancara dengan Bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

beberapa kegiatan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak H. Amron di jawaban atas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Tentu masyarakat merasa senang dan sangat terbantu dalam meningkatkan ibadah, karena masyarakat selama ini belum maksimal dalam mengikuti kegiatan ibadah apapun baik minat belajar dengan ulama-ulama, membaca buku, ataupun melihat dari internet. Dan mereka juga mengatakan semoga kedepan kehidupan dalam bermasyarakat lebih nyaman, tentram dan kuat dalam meningkatkan ibadah.”³⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat sangat senang dan sangat terbantu dengan adanya Pandangan Masyarakat dari tokoh Agama, apalagi dilihat dari segi keterbatasan masyarakat dalam meningkatkan ibadah.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Selama beliau mengabdikan di dalam masyarakat sebagai Tokoh Agama beliau menjelaskan bahwa masyarakat sangatlah senang, merespon Pandangan Masyarakat mereka sebagai tokoh Agama dengan sangat baik, bahkan ada beberapa dari kalangan masyarakat yang mengajak duluan tokoh Agama untuk melaksanakan kegiatan lebih dalam meningkatkan Ibadah di desa Batu Ampar.”³⁹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, tanggapan masyarakat tentunya sangat senang jelas saja dengan begitu mereka merespon Pandangan parah Tokoh Agama Masyarakat dengan sangat baik, dan menimbulkan rasa minat belajar yang lebih dalam meningkatkan kewajiban beribadah.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, respon masyarakat sangat senang bahkan sangat setuju dengan Pandangan Masyarakat Terhadap Pentingnya tokoh Agama dalam meningkatkan Ibadah melalui beberapa kegiatan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak H. Amron di jawaban atas. Masyarakat juga merespon Pandangan Masyarakat Terhadap Pentingnya Tokoh Agama dengan sangat baik, dan menimbulkan rasa minat belajar yang lebih dalam meningkatkan kewajiban beribadah, apalagi dilihat dari segi keterbatasan masyarakat dalam meningkatkan ibadah.

2. Apakah masyarakat senang dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan

Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Masyarakat sangat senang dan masyarakat sangat berkeinginan tinggi dalam meningkatkan Ibadah Shalat, sebagai salah satu contoh jama’ah shalat magrib dan shalat jum’at di masjid Al-Istiqomah desa Batu Ampar semakin meningkat lebih banyak yang datang untuk shalat berjama’ah di Masjid.”⁴⁰

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwasnya masyarakat sangat senang dengan adanya Pandangan dari tokoh agama guna untuk meningkatkan ibadah shalat sehingga membuat mereka berkeinginan tinggi untuk lebih giat dalam menjalankan kewajiban dalam ibadah shalat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Huseain selaku Tokoh Agama di de beliau mengatakan bahwa,

“Khususnya dalam Ibadah shalat dalam lingkungan masyarakat mereka menyambut dengan baik, bahkan berkeinginan untuk

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

semaksimal mungkin meningkatkan kewajiban ibadah shalat lima waktu, untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT agar merasakan ketentraman rohani dan ketenangan jiwa”⁴¹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat menyambut dengan sangat baik dan siap kontribusi untuk meningkatkan Ibadah Shalat apalagi kewajiban Shalat lima waktu.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Masyarakat sangat senang, sangat terbantu, dan juga sangat menerima dengan baik. Masyarakat juga tekun untuk diajari dan dibina untuk perbaikan tentang tata cara dalam pelaksanaan Ibadah Shalat.”⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

⁴² Wawancara dengan Ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan Tokoh Agama sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat apalagi khususnya dalam pembinaan tentang tata cara pelaksanaan Ibadah Shalat.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, masyarakat sangat senang, masyarakat menyambut dengan sangat baik dan siap kontribusi untuk meningkatkan Ibadah Shalat apalagi kewajiban Shalat lima waktu. Dengan adanya kontribusi dari tokoh agama guna untuk meningkatkan Ibadah Shalat sehingga membuat mereka berkeinginan tinggi untuk lebih giat dalam menjalankan kewajiban dalam ibadah shalat. Itu artinya Tokoh Agama sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat apalagi khususnya dalam pembinaan tentang tata cara pelaksanaan Ibadah Shalat.

3. Apakah perlu diadakan pembinaan khusus dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa.

“Beliau berkata untuk pembinaan dalam meningkatkan Ibadah Shalat ini sangatlah perlu, guna untuk meningkatkan kesadaran dalam kadar keimanan dan ketaqwaan apalagi faktor penghambat dikalangan masyarakat pendesaan ini sangatlah banyak.”⁴³

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sangat perluh sekali dilakukan pembinaan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa

⁴³ Wawancara dengan Bapak H.Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten

Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“beliau juga mengatakan jika membahas tentang apakah perlu diadakan pembinaan untuk meningkatkan kualitas ibadah khususnya di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang ini sangatlah perlu, karena untuk membuat masyarakat nyaman dalam beribadah terutama dalam ibadah shalat dengan harapan semoga menimbulkan kebiasaan kepada setiap masing-masing individu dan selalu belajar dengan perasaan sadar untuk terus melaksanakan ibadah shalat”⁴⁴

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa sangatlah perlu dilakukan pembinaan dalam masyarakat untuk meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam beribadah terkhususnya Ibadah Shalat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rogaya selaku Tokoh Agama

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Ibu Rogaya juga menjelaskan bahwasanya jika berbincang mengenai pembinaan didalam masyarakat sangat perlu diadakan, karena untuk lebih meyakinkan masyarakat soal ibadah shalat, karena masi banyak di kalangan masyarakat yang belum paham dan sebagai Tokoh Agama setempat hendaklah bisa untuk membina lebih lagi”⁴⁵

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa perlu dilaksanakan pembinaan dalam masyarakat tujuannya untuk meningkatkan keyakinan dalam mengamalkan ibadah shalat.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, sangat perluh dilakukan pembinaan kepada masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat dan untuk meningkatkan keyakinan dalam mengamalkan ibadah shalat.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

4. Bagaimana langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa.

“melihat keadaan masyarakat di desa telatan ini hal yang bisa dilaksanakan dalam langkah-langkah dalam meningkatkan Ibadah Shalat adalah melakukan sosialisasi pemberitahuan kepada masyarakat untuk wada belajar shalat telah dibentuk, setelah sosialisasi berjalan sesuai dengan waktu yang ditentukan maka tokoh agama akan melakukan pelatihan dan belau juga mengatakan bisa juga dibina dalam pengajaran IQRA guna untuk mengurangi masyarakat yang menghafal menggunakan bahasa latin.”⁴⁶

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam meningkatkan ibadah shalat di desa

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

Batu Ampar bisa dengan melakukan sosialisai, pelatihan, dan pemahaman kembali metode IQRA.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“untuk mencapai peningkatan ibadah shalat dalam masyarkat desa Batu Ampar perlu dilakukan langkah-langkah seperti pendekatan guna untuk memudahkan bersosialisai, selanjutnya melakukan pelatihan serta membimbing bisa dengan cara tokoh agama turun langsung kemasyarakat ataupun di Masjid Al-Istiqomah Desa Batu Ampar.⁴⁷

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah yang bisa dilakukan adalah pendekatan kepada masyarakat agar mudah untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rogaya selaku Tokoh Agama

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“untuk menggapai peningkatan dalam ibadah shalat maka perlu dilakukan langkah-langkah seperti sosialisasi, pelatihan, dengan adanya pelatihan maka dari situ para tokoh agama akan tahu setiap individu dalam masyarakat memiliki kekurangan dan perlu meningkatkan dalam segi pembinaan dibagian mana.”⁴⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa

Menurut Ibu Rogaya langkah-langkah yang sangat perlu dilaksanakan seperti melakukan sosialisasi, pelatihan, dan pembinaan.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam meningkatkan ibadah shalat di desa Batu Ampar adalah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar mudah untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan serta

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

pemahaman kembali metode IQRA guna untuk membuat masyarakat lebih lancar dalam membaca dan menghafal Arab.

5. Apakah ada hambatan dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Masalah yang menjadi hambatan dalam meningkatkan ibadah shalat khususnya dalam masyarakat desa Batu Ampar ini pasti ada, seperti kurangnya waktu masyarakat untuk dirumah, karena kebanyakan kehidupan masyarakat disini pekerjaannya adalah sebagai petani yang akan mengurus waktu dan tenaga lebih banyak sehingga membuat mereka seringlah diladang dari pada di rumah, ada beberapa orang dikalangan masyarakat yang cara menghafalnya dengan menggunakan bacaan latin, dan kurangnya tenaga kerja untuk kontribusi dalam meningkatkan Ibadah Shalat di desa Batu Ampar.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa beliau mengatakan ada beberapa hambatan yang pasti ada saat melakukan kontribusi dalam meningkatkan ibadah shalat seperti kurangnya waktu masyarakat untuk berada dirumah, cara menghafal dengan menggunakan bacaan latin dan kurangnya tenaga kerja ntuk Pandangan turun kemasyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“beliau mengatakan ada, seperti masyarakat masih kesulitan dalam menghafal karena belum terlalu memahami metode bacaan huruf hijaiyah, faktor pekerjaan sehingga membuat waktu luang pada siang hari kurang dan malam mereka capek dan beristirahat”⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hambatan saat meningkatkan ibadah shalat ketika turun ke dalam kalangan masyarakat yang dominannya kebanyakan petani, belum lagi faktor-faktor kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu mengenai ibadah shalat.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Ibu Rogaya mengatakan untuk faktor penghambat ini sangatlah banyak seperti faktor ekonomi salah satunya adalah administrasi persyaratan untuk penyuluh Agama honorer haruslah jenjang S1 sedangkan didesa telatan ini kebanyakan tokoh agamanya batas jenjang SMA akan tetapi yang S1 pun belum bisa untuk menjamin mengatur peningkatan ibadah didesa Batu Ampar, waktu, pekerjaan, dan didalam kalangan masyarakat masih ada yang kurang untuk meyakinkan bahwasanya shalat itu merupakan tiang agama yang paling utama

bagi umat muslim maka dari itula sangat diperlukan melakukan sosialisasi”⁵¹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan ibadah shalat di desa Batu Ampar seperti faktor ekonomi, waktu, pekerjaan, dan masih kurangnya keyakinan masyarakat.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, ada beberapa faktor hambatan yang pasti ada saat melakukan Pandangan dalam meningkatkn ibadah shalat seperti kurangnya waktu masyarakat untuk berada dirumah karena kalangan masyarakat yang dominannya kebanyakan petani, cara menghafal dengan menggunakan bacaan latin, faktor ekonomi, dan masih kurangnya keyakinan masyarakat serta kurangnya tenaga kerja ntuk Pandangan turun kemasyarakat belum lagi

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022..

ditambah faktor-faktor kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu mengenai ibadah shalat.

6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam meningkatkan Pandangan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan bapak H. Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa.

“Dampak yang menjadi manfaat tentunya ada, seperti salah satu contoh ibu Nani salah satu anggota group yasinan yang tidak bisa membaca Arab karna beberapa faktor seperti zaman dahulu dia tidak berkesempatan untuk melanjutkan sekolah dan belajar ilmu yang lainnya, tetapi ketika dia bermula diajak oleh ibuk Alma yang salah satu pengurus yasinan dia berminat dan bertekad kuat untuk terus belajar mulai dari belajar membaca IQRA juz Ama sampai Al-Qur’an karena ketekunannya belajar sampai saat ini dia sudah bisa untuk membaca latin, arab dan menghafal bacaan shalat serta melaksanakan shalat sudah bisa.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Bapak H.Amron selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada banyak manfaat yang didapatkan ketika kita melakukan hal yang baik apalagi untuk meningkatkan ibadah asal kita mau mencari wadah untuk belajar dan mau terus berusaha sampai titik bisa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“beliau juga menjelaskan bahwasanya banyak sekali manfaat yang dapat kita rasakan ketika meningkatkan ibadah shalat dalam masyarakat salah satunya adalah hubungan antar masyarakat semakin terjalin lebih baik, bertambahnya masyarakat yang berminat melaksanakan ibadah kemasjid, adzan yang dikumandangkan meningkat yang biasanya cuman ada adzan magrib dan subuh sekarang sudah sering setiap shalat 5 waktu ada orang yang mengumandangkan adzan di Masjid Al-Istiqomah desa Batu Ampar, tolak ukur dalam Pandangan untuk meningkatkan ibadah shalat semakin meningkat misalnya masyarakat yang biasanya shalat jum'at setelah shalat langsung pulang ini banyak diantara mereka yang

mengerjakan shalat sunnah terlebih dahulu sebelum pulang.”⁵³

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa banyak sekali manfaat yang bisa kita rasakan dalam Pandangan meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat seperti, hubungan masyarakat semakin baik, peningkatan ibadah dalam masyarakat, tolak ukur pandangan yang saling mendukung.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Beliau juga mengatakan Alhamdulillah ada banyak manfaat yang dirasakan seperti, masyarakat mulai saling silaturahmi dengan baik belajar santun dan menjaga akhlak, ketika ada musibah masyarakat yang meninggal dunia yang menshalahkan semakin banyak, dan pada saat bulan ramadhan jamaah terawih meningkat lebih banyak serta pada hari-hari besar islam banyak masyarakat yang ikut serta dalam memperingati seperti masyarakat bersama-sama mempersiapkan peringkatan

⁵³ Wawancara dengan Bapak Husein selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

hari isra' mikraj mulai dari gotong royong membersihkan masjid, menyiapkan konsumsi dan mengtur acara semaksimal mungkin”⁵⁴

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa banyak peningkatan yang ditimbulkan setelah melalui pandangan tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, masyarakat lebih saling menghormati, kepedulian didalam masyarakat terhadap musibah lebih meningkat, dan menjalankan kewajiban lebih baik lagi.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, ada banyak manfaat yang didapatkan ketika kita melakukan hal yang baik apalagi untuk meningkatkan ibadah asal kita mau mencari wadah untuk belajar dan mau terus berusaha sampai titik bisa, hubungan masyarakat semakin baik, peningkatan ibadah dalam masyarakat menjadi lebih

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Rogaya selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06 April 2022.

baik, tolak ukur pandangan yang saling mendukung, masyarakat lebih saling menghormati, kepedulian didalam masyarakat terhadap musibah lebih meningkat, dan menjalankan kewajiban lebih baik lagi dan membuat masyarakat lebih kompak dalam mengerjakan gotong royong dalam bentuk apapun yang diadakan dalam kalangan masyarakat seperti pembersihan masjid bersama-sama, gotong royong membersihkan balai desa, sampai gotong royong untuk memberihkan siring-siring yang menyumbat dikalangan jalan raya desa Batu Ampar.

7. Apakah masyarakat senang dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan Ibu Holilah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“sebagai masyarakat desa Batu Ampar saya pribadi sangat senang karena untuk

meningktakan amalan-amalan dalam ibadah, kami juga sangat mendukung untuk meningkatkan lagi shalat lima waktu dimasjid Al-Istiqomah di desa Telatan.⁵⁵

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat desa Batu Ampar sangat senang dengan adanya ajakan dari tokoh agama bahkan mereka juga sangat mendukung kegiatan dalam meningkatkan Ibadah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Siti Aminah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“beliau juga mengatakan sebagai masyarakat kami sangat membutuhkan pandangan seperti ini dan pastinya kami sangat senang karena bertutujuan untuk bersama-sama memajukan perbaikan dalam beribadah”⁵⁶

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Holilah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat sangat terbantu dan sangat menerima dengan senang hati, agar ada perbaikan dalam meningkatkan ibadah terutama didalam kalangan bermasyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zaimah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“dia mengatakan sangat senang, setuju dengan adanya pandangan dari tokoh agama sangat membantu kami sebagai masyarakat terutama dalam proses perbaikan ibadah.”⁵⁷

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Zaimah ini mengatakan sebagai masyarakat saya sangat mendukung dan siap pandangan dalam meningkatkan ibadah shalat pada masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Zaimah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, masyarakat desa Batu Ampar sangat senang dengan adanya ajakan dari tokoh agama bahkan mereka juga sangat mendukung kegiatan dalam meningkatkan ibadah, masyarakat juga sangat terbantu, menerima dengan senang hati, agar ada perbaikan dalam meningkatkan ibadah terutama didalam kalangan bermasyarakat, dan pandangan dalam pembinaan meningkatkan ibadah shalat pada masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang..

8. Apakah masyarakat senang dengan adanya Pelatihan dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

Wawancara peneliti dengan Ibu Holilah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“Ibu Holilah mengatakan dalam kalangan masyarakat ada yang senang ada juga yang acuh, karena anggapan dalam masyarakat beragam, kalau Ibu Holilah sendiri mengungkapkan beliau sangat senang dengan adanya pelatihan dari kontribusi oleh tokoh agama karena masyarakat bisa memperdalam lagi kajian, ilmu agama, dan belajar membaca IQRA untuk menyempurnakan bacaan dalam membaca sesuai tajwid.”⁵⁸

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, sangat senang karena masyarakat bisa memperdalam lagi kajian, ilmu agama, dan belajar membaca IQRA untuk menyempurnakan bacaan dalam membaca sesuai tajwid.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Siti Aminah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“sebagai masyarakat beliau sangat terbantu dalam mengisi apa saja yang masyarakat butuhkan seperti mulai dari pembinaan dalam bacaan shalat, gerakan shalat agar bisa

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Holilah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

merasakan kesejukan, keyamanan, dan ketentraman dalam memahami makna ibadah shalat.”⁵⁹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat sangat terbantu dan sangat sesuai dengan apa yang seharusnya masyarakat butuhkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zaimah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“sangat senang dan setuju siap untuk mengikuti pembinaan yang dibentuk oleh tokoh Agama dalam meningkatkan ibadah shalat”⁶⁰

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Zaimah sangat senang dan siap

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Zaimah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

untuk terlibat dalam pembinaan meningkatkan ibadah shalat.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, sangat senang karena masyarakat bisa memperdalam lagi kajian, ilmu agama, dan belajar membaca IQRA untuk menyempurnakan bacaan dalam membaca sesuai tajwid, dengan begitu masyarakat sangat terbantu dan sangat sesuai dengan apa yang seharusnya masyarakat butuhkan, dan siap untuk terlibat dalam pembinaan meningkatkan ibadah shalat.

9. Tingkat keinginan masyarakat dalam meningkatkan Ibadah Shalat?

Wawancara peneliti dengan Ibu Holilah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“sangat tinggi keinginan untuk meningkatkan lagi ibadah shalat, terutama pada shalat lima waktu”⁶¹

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keinginan dalam meningkatkan ibadah shalat sangat tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“tingkat keinginan sangat besar, karena masih sering tertinggal shalat Dzuhur dan ashar karena faktor pekerjaan, dan Alhamdulillah yang sudah sering terlaksana adalah shalat magrib isya dan subuh, harapannya semoga nanti bisa segera memperbaiki lagi shalat agar selalu rajin melaksanakan dalam shalat lima waktu.”⁶²

TAHUN 2023

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Holilah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

⁶² Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

Berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat keinginan dalam memperbaiki ibadah shalat itu sangat besar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zaimah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Semaksimal mungkin mau meningkatkan ibadah shalat, Ibu Zaimah berkeinginan untuk meningkatkan ibadah shalat lima waktu.”⁶³

berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keinginan untuk meningkatkan ibadah shalat sangat akan semaksimal mungkin untuk terus membiasakan diri.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, keinginan masyarakat dalam meningkatkan ibadah shalat sangat tinggi, tingkat keinginan dalam memperbaiki ibadah shalat

⁶³ Wawancara dengan Ibu Zaimah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022..

itu sangat besar, dan keinginan untuk meningkatkan ibadah shalat sangat akan semaksimal mungkin untuk terus membiasakan diri.

10. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam meningkatkan Ibadah Shalat?

Wawancara peneliti dengan Ibu Holilah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang yang mengatakan bahwa,

“beliau mengatakan hati merasa tenang karena lebih sering mendekati diri kepada Allah SWT dengan didorong pandangan tokoh Agama dalam meningkatkan ibadah shalat, ketika menjalani kehidupan sehari-hari diri kita akan lebih banyak merasa takut untuk melakukan perbuatan yang mengarahkan kepada dosa.”⁶⁴

berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat yang bisa dirasakan sangat banyak diri merasa lebih banyak ketenangan, dan rasa

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Holilah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

takut untuk berbuat ketika mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku masyarakat di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Ibu Siti Aminah mengatakan manfaat ketika kita meningkatkan ibadah shalat adalah diri kita merasa tenang, damai, merasa rasa sabar makin terlatih dan silaturahmi antar masyarakat makin terjalin dengan baik.”⁶⁵

berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ketika kita lebih meningkatkan ibadah kepada Allah SWT maka diri kita akan lebih merasa tenang, tentram, rasa sabar yang semakin baik, dan hubungan antar manusia lebih baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Zaimah selaku masyarakat di desa Batu

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Aminah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat

Lawang beliau mengatakan bahwa,

“Ibu Zaimah juga mengatakan lebih membuat hati tenang, lebih terasa dekat dengan Allah SWT, jika belum shalat diri merasa gelisah, lebih teringat akan kematian jadi mendorong keinginan diri untuk melakukan hal yang baik dan cenderung takut akan perbuatan dosa.”⁶⁶

berdasarkan jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa banyak yang membuat kita merasa baik ketika shalat kita baik hati merasa tenang, diri terasa dekat dengan Allah SWT, merasa gelisa jika belum shalat, dan cenderung mendorong keperbuatan yang baik.

Berdasarkan beberapa jawaban di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, manfaat yang bisa dirasakan sangat banyak seperti diri merasa lebih banyak ketenangan, tenang, rasa sabar yang semakin baik, diri terasa dekat dengan Allah SWT, merasa

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Zaimah selaku Tokoh Agama di desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 09 April 2022.

gelisa jika belum shalat, rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan cenderung mendorong perbuatan yang baik, serta hubungan antar manusia lebih baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat oleh peneliti di lapangan dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara tentang Pandangan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Masyarakat Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

Ujar tokoh agama, respon masyarakat dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) terhadap masyarakat, masyarakat sangat senang bahkan sangat setuju dengan ajakan tokoh Agama dalam meningkatkan Ibadah melalui beberapa kegiatan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak H. Amron di jawaban atas. Masyarakat juga merespon Pandangan

parah Tokoh Agama dengan sangat baik, dan menimbulkan rasa minat belajar yang lebih dalam meningkatkan kewajibaan beribadah, apalagi dilihat dari segi keterbatasan masyarakat dalam meningkatkan ibadah.

Penjelasan langsung dari tokoh agama, adapun tanggapan masyarakat dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, masyarakat sangat senang, masyarakat juga menyambut dengan sangat baik dan pandangan untuk meningkatkan Ibadah Shalat apalagi kewajiban Shalat lima waktu. Dengan adanya pandangan dari tokoh agama guna untuk meningkatkan Ibadah Shalat sehingga membuat mereka berkeinginan tinggi untuk lebih giat dalam menjalankan kewajiban dalam ibadah shalat. Itu artinya Tokoh Agama sangat dibutuhkan oleh kalangan masyarakat apalagi khususnya dalam

pembinaan tentang tata cara pelaksanaan Ibadah Shalat.

Selanjutnya, berdasarkan pertimbangan tokoh agama sangat perlu diadakan pembinaan khusus dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat dan untuk meningkatkan keyakinan dalam mengamalkan ibadah shalat.

Mendengar penjelasan dari tokoh agama di atas untuk meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat agar mudah untuk melakukan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan serta pemahaman kembali metode IQRA guna untuk membuat masyarakat lebih lancar dalam membaca dan menghafal Arab.

Adapun faktor hambatan dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, pasti ada beberapa faktor hambatan yang ada saat melakukan pandangan dalam meningkatkan ibadah shalat dalam masyarakat seperti kurangnya waktu masyarakat untuk berada dirumah karena kalangan masyarakat yang dominannya kebanyakan petani, cara menghafal dengan menggunakan bacaan latin, faktor ekonomi, dan masih kurangnya keyakinan masyarakat serta kurangnya tenaga kerja ntuk pandangan turun kemasyarakat belum lagi ditambah faktor-faktor kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing individu mengenai ibadah shalat.

Banyak sekali manfaat yang bisa dirasakan dalam pandangan meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat seperti ketika kita melakukan hal yang baik apalagi untuk meningkatkan ibadah asal kita mau mencari wadah untuk belajar dan mau terus berusaha sampai titik bisa, hubungan masyarakat

semkin baik, peningkatan ibadah dalam masyarakat menjadi lebih baik, tolak ukur pandangan yang saling mendukung, masyarakat lebih saling menghormati, kepedulian didalam masyarakat terhadap musibah lebih meningkat, dan menjalankan kewajiban lebih baik lagi dan membuat masyarakat lebih kompak dalam mengerjakan gotong royong dalam bentuk apapun yang diadakan dalam kalangan masyarakat seperti pembersihan masjid bersama-sama, gotong royong membersihkan balai desa, sampai gotong royong untuk memberihkan siring-siring yang menyumbat dikalangan jalan raya desa Telatan.

Respon langsung masyarakat tentang adanya ajakan beribadah (Dakwah) dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, masyarakat desa Telatan sangat senang dengan adanya ajakan dari tokoh agama bahkan mereka juga sangat mendukung kegiatan dalam meningkatkan Ibadah, masyarakat juga sangat terbantu, menerima

dengan senang hati, agar ada perbaikan dalam meningkatkan ibadah terutama didalam kalangan bermasyarakat, dan pandangan dalam pembinaan meningkatkan ibadah shalat pada masyarakat di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.

Ungkapan langsung masyarakat dengan adanya Pelatihan dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat, masyarakat sangat senang karena masyarakat bisa memperdalam lagi kajian, ilmu agama, dan belajar membaca IQRA untuk menyempurnakan bacaan dalam membaca sesuai tajwid, dengan begitu masyarakat sangat terbantu dan sangat sesuai dengan apa yang seharusnya masyarakat butuhkan, dan siap untuk terlibat dalam pembinaan meningkatkan ibadah shalat.

Adapun Tingkat keinginan masyarakat dalam meningkatkan Ibadah Shalat, keinginan masyarakat

dalam meningkatkan ibadah shalat sangat tinggi, tingkat keinginan dalam memperbaiki ibadah shalat itu sangat besar, dan keinginan untuk meningkatkan ibadah shalat sangat akan semaksimal mungkin untuk terus membiasakan diri.

Manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat dalam meningkatkan Ibadah Shalat, manfaat yang bisa dirasakan sangat banyak seperti diri merasa lebih banyak ketenangan, tenang, , rasa sabar yang semakin baik, diri terasa dekat dengan Allah SWT, merasa gelisa jika belum shalat, rasa takut untuk berbuat dosa ketika mengerjakan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT dan cenderung mendorong perbuatan yang baik, serta hubungan antar manusia lebih baik.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Tokoh masyarakat serta masyarakat desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang pada tanggal 06-09 April 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian penelitian tentang “Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang”, maka penulis akan memaparkan beberapa masalah mengenai hasil penelitian dan hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun kesimpulan yang penulis ambil sebagai berikut:

Menurut tokoh agama di desa Batu Ampar masyarakat sangat senang dengan adanya ajakan beribadah terutama dalam ibadah shalat, tidak hanya dengan ibadah shalat masyarakat juga antusias dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam. masyarakat pun sangat setuju apabila diadakan pembinaan dalam meningkatkan ibadah shalat, tokoh agama pun menjelaskan jika membahas persoalan langkah apa saja yang perlu dilakukan yaitu mulai

dari kegiatan, tentu akan banyak sekali hambatan seperti kurangnya minat pandangan masyarakat, waktu masyarakat sangat kurang untuk mendiam diri dirumah, kurangnya dukungan. Meskipun demikian tokoh agama juga menyatakan bahwasanya banyak sekali manfaat yang bisa kita rasakan, seperti silaturahmi antar masyarakat berjalan menjadi lebih baik, jama'a dimasjid menjadi lebih banyak, meningkatnya adzan yang dikumandangkan.

menurut masyarakat mereka menjelaskan bahwasanya sangat senang dengan adanya pandangan tokoh agama dalam ibadah terutama dalam ibadah shalat, dengan adanya pandangan dari tokoh agama yang membuat masyarakat berkeinginan tinggi dalam meningkatkan ibadah shalat, dan banyak sekali manfaat yang bisa masyarakat rasakan salah satunya merasakan ketenangan dalam diri, cenderung ragu jika mau melakukan hal yang akan membuat dosa, gelisah apabila belum melaksanakan shalat.

Dewasa ini peneliti mengemukakan bahwasanya pandangan mengenai pentingnya pendidikan agama islam

,pandangan tokoh agama dalam meningkatkan ibadah shalat shalat pada masyarakat desa batu ampar kecamatan lintangan kabupaten empat lawang sepanjang peneliti melakukan penelitian pandangan tokoh agama berjalan dengan tatanan yang baik dan tertata mulai dari sosialisainya sampai kepelatihan turun kelapangan langsung, walau banyak faktor hambatan namun sedikit-sedikit tetap terlaksanakan meskipun masi belum sepenuhnya masyarakat mengikuti pembinaan ibadah shalat di desa Batu Ampar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa hal yang disarankan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi masyarakat yaitu untuk meningkatkan ibadah shalat haruslah bisa mencari wadah untuk belajar dan mau terus berusaha sampai titik bisa guna untuk memperbaiki pelaksanaan dalam meningkatkan ibadah shalat, jika ada keiatan yang dibentuk dan dilaksanakan oleh tokoh agama haruslah siap dan sedia untuk pandangan

didalamnya, dan harus mempunyai keinginan yang tinggi didalam meningkatkan ibadah shalat.

2. Bagi kepala desa yaitu tingkatkan lagi kesediaan sarana prasarana untuk masyarakat dalam meningkatkan ibadah shalat, tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan pembinaan dengan tokoh agama agar tercapai perubahan pada kehidupan dan lingkungan masyarakat menjadi lebih baik.
3. Bagi Tokoh masyarakat yaitu harus siap membina, melatih, mengevaluasi, dan memperbaiki dalam meningkatkan ibadah shalat pada masyarakat tokoh agama harus lebih peduli lagi mengenai persoalan peningkatan ibadah shalat, teruslah membentuk dan melakukan kegiatan yang membangun dalam masyarakat yang berkaitan dengan minat masyarakat dalam meningkatkan ibadah shalat.

Bagi mahasiswa dan bagi mahasiswi yaitu penelitian pandangan tokoh masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama islam di desa batu ampar kecamatan

lintang kanan kabupaten empat lawang ini masih terbatas hendaklah peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang meningkatkan ibadah shalat yang serupa dengan menggunakan variabel lain atau menggunakan sudut pandang yang berbeda dengan yang penulis lakukan.



TAHUN 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jumal. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah*. Tugas Resume Buku Mata Kuliah Islamic Education Policy. Hlm. 5.
- Ali, Ismun. 2021. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Muftadiin. Vol. 7 No. Hlm. 250.
- Anas, Imam Hadi. 2018. *Analisis Kritis Pemikiran Pendidikan Progresif Muhammad 'Athiya Al-Abrasy, Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. Jurnal Inspirasi. Vol. No. 3. Hlm. 261.
- Arikunto. 2013. *Proedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Renika Cipta). h. 132.
- Ayatullah. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*. STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2. Nomor 2. Hlm. 212-215.
- Budi, Khoirul Utomo. 2018. *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mi*. Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya. Jurnal Program Studi Pgmi. Volume 5. Nomor 2. Hlm. 151.
- Ceptian, Acep Nurpajar. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Aklak Peserta Didik*, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Suryalaya Tasikmalaya. Hlm.25.
- Daryanto. 2017. *Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta, Renika Cipta). h. 33.
- Dian, Nikita Paranti. 2021. *Persepsi Masyarakat Tentang Pendidikan Agama Islam*. Batumarta Vi Kabupaten Oku

Timur. (Skripsi S2. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021).

Haliman, Nurlia. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini*. Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. (Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Palopo 2020).

Hatim, Muhammad. 2012. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 12. No. 2. Hlm. 149.

Hidayat, Nur. 2015. *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*. Dosen Pgmi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal eL-Tarbawi. Volume VIII. No.2. Hlm. 144.

Hidayat, Nur. 2021. *Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi*. IAI An Nur Lampung. Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman Vol. 7. No. 2.

Fu'adi, Athok. 2012. *Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Manusia Yang Berkeadaan Publik*. STAIN Ponorogo. Vol XI, No. 2. Hlm. 264.

Iman, Firmansyah. 2019. *Pendidikan Agama Islam : Pengeertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. Hlm. 85-86.

Imelda, Ade Frimayanti. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*. Universitas Lampung. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Volume 8 No. II. Hlm. 241.

Intan, Aprilia Permatasari, Dkk. 2014. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning Dengan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada*

Materi POKOK Koloid Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 1 SImo Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Pendidikan Kimia. Vol. 3 No. 1. Hal. 121.

Izza, Ahmad Muttaqin, Dkk. 2021. *Analisi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas x di Sma Negeri Darussholah Singojuruh.* Institut Agama Islam Ibrahimy. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam. Volume. 14. Number. 1. Hlm. 68-69.

Jayanti, Fitri dkk. 2018. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.* Universitas Trunojoyo Madura. Vol. 12. No. 2. Hlm. 207.

Lisa. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.* (Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) PALOPO 2014).

Meleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Renika Cipta, 2011). h. 330.

Mustanir, Ahmad dkk. 2017. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenren Rappang.* STISP Muhammadiyah Rappang. Vol. 5. No. 2. Hlm. 252.

Nasution, Sumiah dan Muhammad Arifin. 2019. *Pengaruh Metode Aptitude Treatment Interaction (Ati) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.* Universitas Indraprasta PGRI. Jakarta. Indonesia. Hlm. 130.

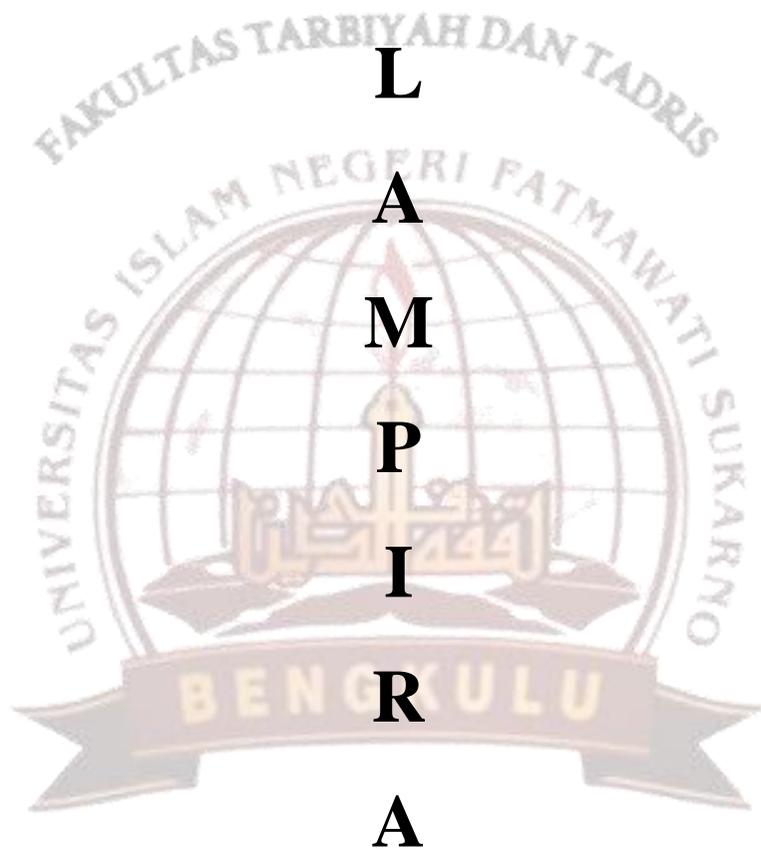
Normina, 2014. *Masyarakat Dan Sosialisasi.* Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan. Vol. 12. No. 2. Hlm. 113.

- Permana, Yogi. 2020. *Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas*. Universitas Majalengka. Vol. 2. No. 2. Hlm. 255.
- Rafiq, A. 2020. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika. Vol. 1. No. 1. Hlm. 23.
- Syahputra, Andi dkk. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM)*, STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh. Vol. 11. No. 1. Hlm. 5.
- Subianto, Jito. 2013. *Peran Keluarga Sekolah Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. LPPG(Lembaga Peningkatan Profesi Guru). Vol. 8 . No. 2. Hlm. 349.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. (Bandung, Al-Fabeta, 2013).
- Tambak. 2014. *Metode Cerama Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. Jurnal Tarbiyah. Vol. 21. No.2. Hlm. 376.
- Wahyuni, Dwi. 2017. *Persepsi Siswa Tentang Keadaan Psikologis Sense of Humor Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN Batusangkar*. Universitas Negeri Padang. Vol. 1. No 1. Hlm. 84.
- Wulan, Anggun Fajriana, Dkk. 2019. *Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Milenial*. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 Nomer 2. Hlm. 251.
- Ziaul, Taufiq Haq. 2019. *Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Program Magister

Interdisciplinary Islamic Studies. Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 2. No. 2. Hlm. 5.



TAHUN 2023



TAHUN 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jhoni Arisma

NIM : 1811210229

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

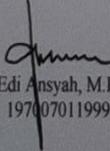
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :1978499742.... Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas :

Nama :

Jabatan : Tokoh Agama

Desa : Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang
Kanan Kabupaten Empat Lawang

1. Apakah masyarakat senang dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) terhadap masyarakat?
2. Apakah masyarakat senang dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?
3. Apakah perlu diadakan pembinaan khusus dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?
4. Bagaimana langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?
5. Apakah ada hambatan dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

6. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam kontribusi meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?

B. Identitas :

Nama :

Jabatan : Masyarakat

Desa : Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang
Kanan Kabupaten Empat Lawang

1. Apakah masyarakat senang dengan adanya ajakan beribadah (Dakwah) dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?
2. Apakah masyarakat senang dengan adanya Pelatihan dari tokoh agama dalam meningkatkan Ibadah Shalat pada masyarakat?
3. Tingkat keinginan masyarakat dalam meningkatkan Ibadah Shalat?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam meningkatkan Ibadah Shalat?

PEDOMAN OBSERVASI

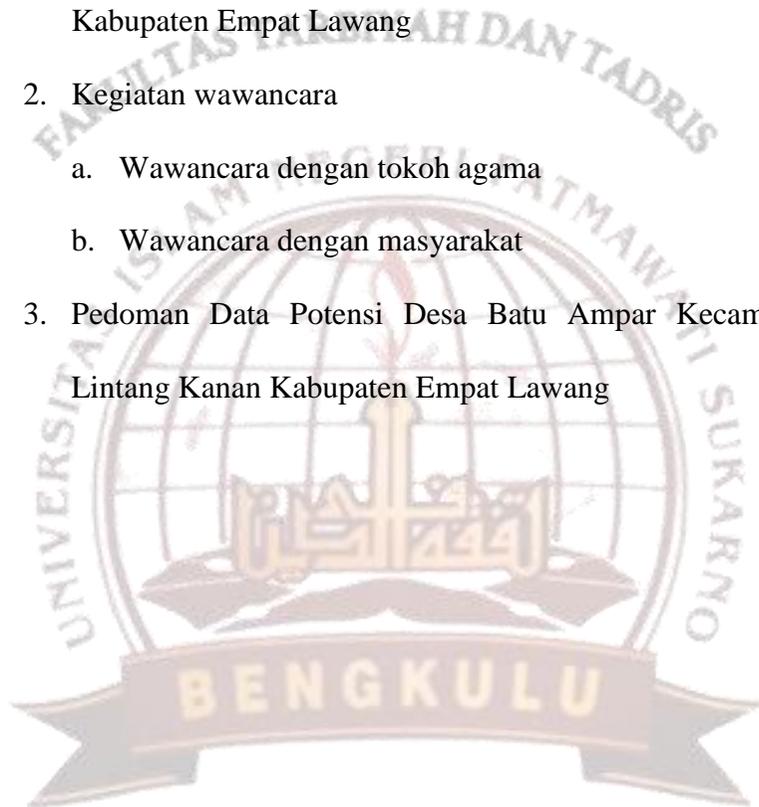
1. Letak Geografis (Peta Desa) dan Keadaan Fisik Perumahan Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang
2. Struktur Pemerintahan Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang
3. Pedoman Data Potensi Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang



TAHUN 2023

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Desa Batu Ampar, Kecamatan Lintang Kanan,
Kabupaten Empat Lawang
2. Kegiatan wawancara
 - a. Wawancara dengan tokoh agama
 - b. Wawancara dengan masyarakat
3. Pedoman Data Potensi Desa Batu Ampar Kecamatan
Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang



TAHUN 2023

Dokumentasi



Lampiran 1. Wawancara dengan H.Amron Selaku Tokoh Agama Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang.



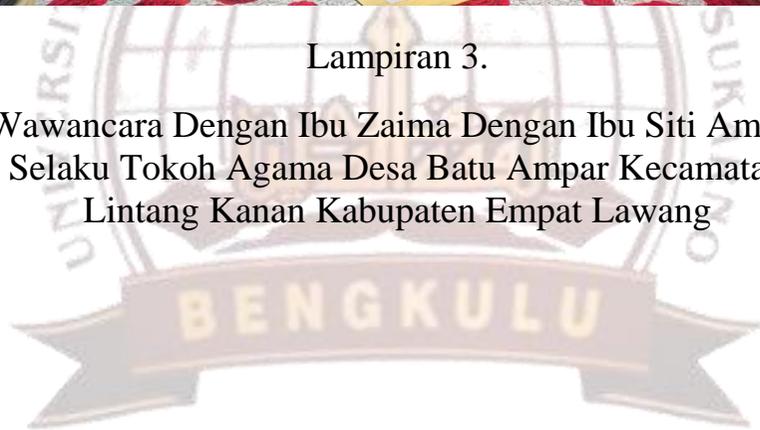
Lampiran 2.

Wawancara Dengan Ibu Holilah Selaku Masyarakat Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabuparen Empat Lawang.



Lampiran 3.

Wawancara Dengan Ibu Zaima Dengan Ibu Siti Amina
Selaku Tokoh Agama Desa Batu Ampar Kecamatan
Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang



TAHUN 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1795 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 04 /2022

/ April 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA DESA BATU AMPAR KECAMATAN LINTANG KANAN
Di -
KABUPATEN EMPAT LAWANG

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT MENGENAI PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI DESA BATU AMPAR KECAMATAN LINTANG KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG** "

Nama : JHONI ARISMA
NIM : 1811210229
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : DESA BATU AMPAR KECAMATAN LINTANG
KANAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
Waktu Penelitian : 04 APRIL S/D 19 MEI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.





**PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN LINTANG KANAN
DESA BATU AMPAR**

SURAT KETERANGAN [REDACTED] PENELITIAN
Nomor : 140/209/CA-LK/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulian Hamdi
Jabatan : Kepala Desa Batu Ampar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Jhoni Arisma
Nim : 1811210229
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah [REDACTED] melakukan penelitian di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Mulai dari tanggal 04 April sampai dengan 19 Mei 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Desa Batu Ampar, 16 April 2022
Kepala Desa Batu Ampar



Ulian Hamdi



PEMERINTAHAN KABUPATEN EMPAT LAWANG
KECAMATAN LINTANG KANAN
DESA BATU AMPAR

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 140/209/DA-LK/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulian Hamdi
Jabatan : Kepala Desa Batu Ampar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Jhoni Arisma
Nim : 1811210229
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Jurusan : Tarbiyah
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang. Mulai dari tanggal 04 April sampai dengan 19 Mei 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "**Pandangan Tokoh Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Desa Batu Ampar, 16 April 2022
Kepala Desa Batu Ampar





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jhoni Arisma Pembimbing I/II : Prof.Dr.KH Zulkarnain Dali, M.Pd
NIM : 1811210229 Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Masyarakat
Mengenai Pentingnya Pendidikan
Agama Islam di Desa Batu Ampar
Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten
Empat Lawang
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	31 Oktober 2022	⊖ Bab 1- Bab 5	- Wikipedia dan wordpress tidak bisa dip- dikan rujukan dalam karya Ms ilmiah - Perbaiki typo sesuai dengan halaman yang diberi tanda.	Muy Muy Muy
2.	7 November 2022	⊖ Bab 1 - Bab 5	⊖ ACC untuk uraian sk manajemen	Muy

Mengetahui
Rekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 7 November 2022
Pembimbing I/II

Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP. 196201011994031005

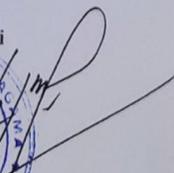


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jhoni Arisma Pembimbing/II : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd
NIM : 1811210229 Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Masyarakat
Mengetahui Pentingnya Pendidikan
Agama Islam di Desa Batu Ampar
Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten
Empat Lawang
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Kamis 06/10/22	Skripsi	- Tambah 10 halaman lagi. - Lampiran foto disertakan.	g.
2	Selasa 17/10/22	Skripsi	- Daftar Isi sampai Bab V. - Penelitian terdahulu.	g.
3	Kamis 18/10/22	Skripsi	- Analisis Data. - Kerangka Pili.	g.

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 19710514200031004

Bengkulu, 03 Oktober 2022
Pembimbing/II


ABDUL AZIZ BIN MUSTAMIN, M.Pd
NIP. 19504292015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Jhoni Arisma Pembimbing I/II : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd
NIM : 1811210229 Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Masyarakat
Mengenai Pentingnya Pendidikan
Agama Islam di Desa Batu Ampar
Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten
Empat Lawang
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Senin 24/10/22	Skripsi	Lanjut ke Pemb. I /acc.	g,

Mengetahui
Dekan



Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 198205142000031004

Bengkulu, 19 Oktober 2022
Pembimbing I/II

Abdul Aziz B. Mustamin M.Pd. I
NIP. 19850720205021001

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Jhoni Arisma

NIM : 1811210229

Semester : VII

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

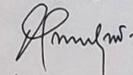
Judul : Pandangan Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam
Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat
Lawang

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Prodi

Dibuat rangkap 3 (1 lbr arsip Jurusan, 1 lbr arsip Prodi, 1 lbr untuk yang bersangkutan).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 4249 /In.11/F.II/PP.009/10/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd
NIP : 196201011994031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I
NIP : 198504292015031000
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jhoni Arisma
NIM : 1811210229
Judul : Pandangan Masyarakat Mengenai Pentingnya Pendidikan Agama Islam Di Desa Batu Ampar Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Oktober 2021

Pt. Dekan,

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53870 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 4250 /In.11 /F.II/PP.009/10/2021
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Jhoni Arisma
NIM : 1811210229
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Ellyana, S.Ag, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir:28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fathr: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Khalriah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Oktober 2021

Pt. Dekan

← Zubaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1